



**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS
PRODUK UNGGULAN LOKAL GULA MERAH**

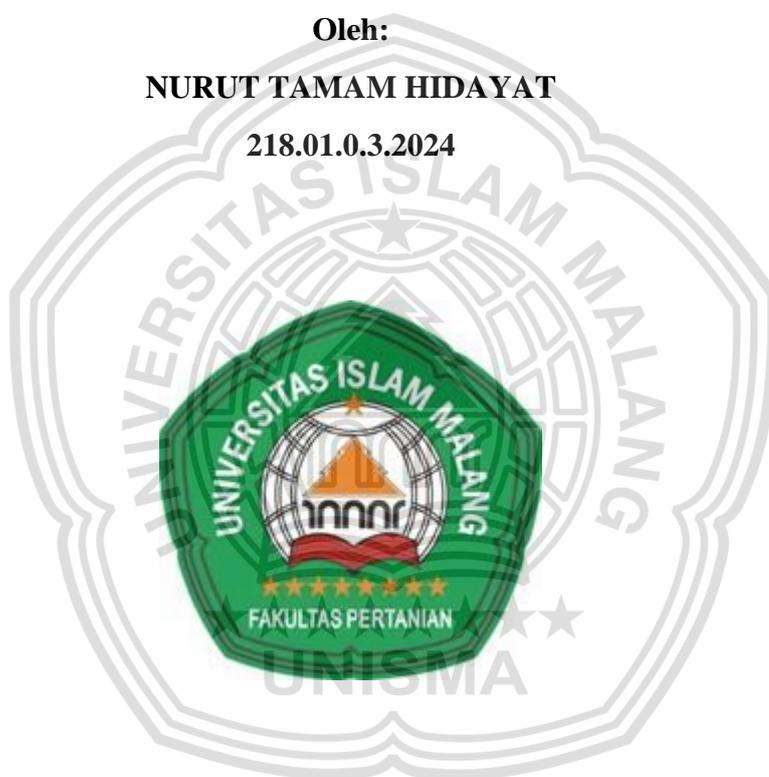
(Studi Kasus Di Desa Banuaju Barat Kec. Batang Batang Kab. Sumenep)

SKRIPSI

Oleh:

NURUT TAMAM HIDAYAT

218.01.0.3.2024



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2023



**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS
PRODUK UNGGULAN LOKAL GULA MERAH**

(Studi Kasus Di Desa Banuaju Barat Kec. Batang Batang Kab. Sumenep)

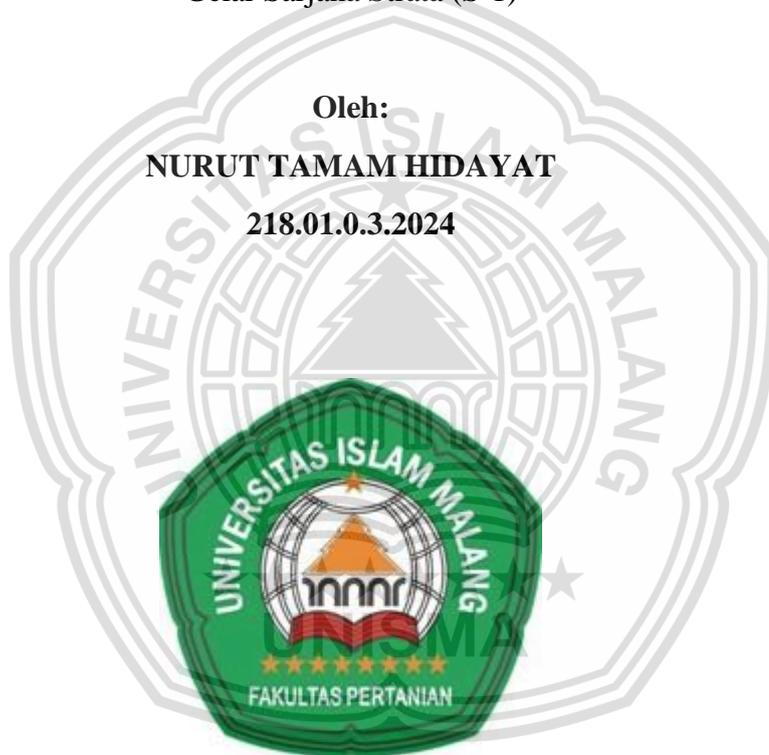
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S-1)

Oleh:

NURUT TAMAM HIDAYAT

218.01.0.3.2024



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2023

RINGKASAN

Nurut Tamam Hidayat (21801032024). STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS PRODUK UNGGULAN LOKAL GULA MERAH (Studi Kasus Di Desa Banuaju Barat Kec. Batang Batang Kab. Sumenep)

Pembimbing : 1. Dr. Ir. Zainul Arifin, MP.

2. Ir. Sri Hindarti, M.Si.

Gula Merah memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk dikembangkan. Dalam memberdayakan masyarakat lalu meningkatkan pendapatan daerah Sumenep yang merupakan salah satu unggulan lokal di Desa Benuaju Barat Kec. Batang Batang selain itu desa ini memiliki aksibilitas yang baik dan juga dekat dengan pariwisata Pantai Lombang sehingga mampu meningkatkan Agrowisata dan kesejahteraan masyarakat untuk mendukung penghasilan utama.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal Agrowisata berbasis unggulan lokal yang ada di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep. 2) Untuk menganalisis strategi pengembangan Agrowisata Gula Merah di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilakukan di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang Batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur di bulan Desember tanggal 11-18. Daerah tersebut berpotensi untuk dikembangkan agrowisatanya karena banyak di budidayakan tanaman aren yang berpotensi di olah menjadi produk pertanian gula merah. Metode pengambilan responden menggunakan metode *purposive sampling*, karena teknik untuk menentukan sampel peneliti dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* terhadap masalah yang di teliti. Objek penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di Agrowisata Gula Merah terdiri dari 50 responden. Metode analisis data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, strategi IFAS EFAS, analisis SWOT dan QSPM.

Uji Validitas diperoleh 50 dengan taraf signifikan sebesar 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,275 variabel (x_1 sampai x_{25}) yang ada pada kuesioner tersebut adalah valid. Uji Reabilitas bahwa semua variabel mempunyai nilai alpha cronbach sebesar 0,929 yang lebih kecil dari r hitung. Jadi semua variable (x_1 sampai x_{25}) yang ada pada kuesioner tersebut adalah valid

Berdasarkan dari hasil identifikasi IFAS kekuatan mempunyai nilai rata-rata 2,064 dan kelemahan mempunyai rata-rata 1,295 maka identifikasi EFAS yaitu peluang mempunyai nilai rata-rata 2,618 dan ancaman mempunyai nilai rata-rata 1,664.

Hasil analisis matrik *SPACE* posisi menunjukkan bahwa Agrowisata gula merah berada di kuadran 1, sehingga strategi yang umumnya di gunakan adalah strategi agresif. strategi pengembangan Agrowisata pada QSPM terdapat pada strategi 1 yakni strategi SO dengan jumlah total daya Tarik (TAS) sebesar 4,189. Nilai daya Tarik tertinggi kedua terdapat pada strategi WO dengan jumlah TAS mencapai 3,975 sedangkan nilai teritnggi ketiga terdapat pada strategi ST yang mencapai 3,946 dan nilai TAS terendah terdapat pada strategi WT yang memperoleh nilai TAS sebesar 3,623

Berdasarkan hasil maka penulis melampirkan hasil penelitian ini saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu 1) dalam upaya pengembangan Agrowisata gula merah penulis menyarankan agar pengelola memperbaiki atau memiliki sistem manajemen sumber daya manusia yang lebih baik dari saat ini agar lebih mudah menangkap peluang perkembangan teknologi dan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki agrowisata berupa ketersediaan bahan baku. 2) Pemerintah ikut berperan dalam upaya pengembangan agrowisata dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Agrowisata gula merah. 3) Melakukan kerjasama dengan mitra guna meningkatkan jumlah pengunjung seperti perusahaan tour & travel, dinas pendidikan dan perusahaan swasta lain. 4) Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mencari beberapa faktor internal ataupun eksternal yang belum terdapat pada penelitian ini.



SUMMARY

Nurut Tamam Hidayat (21801032024). *STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF AGRICULTURE BASED ON LOCAL SUPERIOR PRODUCTS RED SUGAR (Case Study in Banuaju Barat Village, Batang Batang, Sumenep Regency)*

Advisors : 1. Dr. Ir. Zainul Arifin, MP.

2. Ir. Sri Hindarti, M.Sc.

Brown Sugar has enormous tourism potential to be developed. In empowering the community and then increasing the regional income of Sumenep which is one of the local flagships in Benuaju Barat Village, Kec. Batang Batang besides that this village has good accessibility and is also close to Lombang Beach tourism so that it can increase agro-tourism and community welfare to support the main income.

This study aims 1) To identify internal and external factors of local superior-based agro-tourism in West Banuaju Village, Batang Batang District, Sumenep Regency. 2) To analyze the development strategy of Brown Sugar Agrotourism in West Banuaju Village, Batang Batang District, Sumenep Regency. This research was conducted in West Banuaju Village, Batang Batang District, Sumenep Regency, East Java Province in December 11-18. The area has the potential to develop agro-tourism because many palm plants are cultivated which have the potential to be processed into brown sugar agricultural products. The method of taking respondents uses the purposive sampling method, because the technique for determining the research sample is with certain considerations that aim to make the data obtained later be more representative of the problem being studied. The object of this research is tourists visiting the Brown Sugar Agrotourism consisting of 50 respondents. Data analysis methods are validity test, reliability test, IFAS EFAS strategy, SWOT analysis and QSPM.

The validity test obtained 50 with a significant level of 5%, so the r table value of 0.275 variables (x_1 to x_{25}) in the questionnaire was valid. Reliability test that all variables have a cronbach alpha value of 0.929 which is smaller than the r count. So all variables (x_1 to x_{25}) in the questionnaire are valid.

Based on the results of IFAS identification, strengths have an average value of 2.064 and weaknesses have an average value of 1.295, so the identification of EFAS, namely opportunities, has an average value of 2.618 and threats has an average value of 1.664.

The results of the positional SPACE matrix analysis show that brown sugar agrotourism is in quadrant 1, so the strategy that is generally used is an aggressive strategy. Agrotourism development strategy in QSPM is in strategy 1, namely the SO strategy with a total attraction (TAS) of 4.189. The second highest attractiveness value is found in the WO strategy with a TAS reaching 3.975 while the third highest value is in the ST strategy which reaches 3.946 and the lowest TAS value is in the WT strategy which obtains a TAS value of 3.623.

Based on the results, the authors attach the results of this study to the suggestions that can be given from this research, namely 1) in an effort to develop brown sugar agrotourism, the authors suggest that managers improve or have a better human resource management system than currently so that it is easier to capture



opportunities for technological developments and optimizing the strength of agro-tourism in the form of raw material availability. 2) The government plays a role in efforts to develop agro-tourism by providing supporting facilities and infrastructure in order to increase the number of tourists who come to visit brown sugar agro-tourism. 3) Collaborating with partners to increase the number of visitors such as tour & travel companies, education offices and other private companies. 4) For future researchers it is suggested to be able to look for some internal or external factors that have not been found in this study.



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang terletak diantara dua benua yakni benua Australia dan benua Asia serta dua samudera yaitu samudera Pasifik dan samudera Hindia. Negara ini banyak memiliki pulau baik dari pulau besar dan pulau kecil, memiliki berbagai macam keindahan baik di darat maupu lautan yang sangat indah untuk dinikmati. Indonesia yang sangat kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman kesenian dan budaya yang dapat dipamerkan ke daerah-daerah bahkan ke mancanegara. Ciri khas inilah yang menjadikan suatu daerah sebagai objek wisata.

Kekayaan alam dan hayati yang dimiliki Indonesia sangat beragam dan dapat dijadikan sebagai salah satu produk andalan bagi perekonomian bangsa Indonesia. Selain diperuntukkan sebagai budidaya dan produksi komoditi pertanian serta perkebunan, keunikan dari kondisi alam Indonesia ini dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata. Dengan demikian, sektor pariwisata berpotensi untuk berkembang di Indonesia. Keberadaan industry pariwisata diharapkan mampu meningkatkan pendapatan nasional dalam mewujudkan ekonomi. Pembangunan sector pariwisata hendaknya juga diikuti dengan upaya pelestariaannya, agar kekayaan alam dan hayati yang dimiliki Indonesia tidak punah (Ernaldi,2010).

Pembangunan pariwisata di sektor pertanian tidak lepas dari pembangunan suatu daerah beserta pengembangan wilayah dan perlu adanya peningkatan dalam usaha pertanian agar wilayah tersebut mampu berkembang. Pengembangan pariwisata yang saat ini dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur diarahkan untuk meningkatkan perekonomian daerah serta menganekaragamkan hasil produksi pertanian khususnya olahan lokal.

Sebagai negara agraris Indonesia memiliki banyak keunggulan – keunggulan yang dapat menjadi aset dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain sektor pertanian, sektor pariwisata juga sangat berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu unsur yang memiliki potensi terbesar adalah agrowisata atau agro tourism.

Pariwisata merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian masyarakat. Tata kelola dalam sektor pariwisata haruslah dilakukan secara bijaksana karena pariwisata yang tidak dikelola dengan baik dan benar akan berpotensi menimbulkan masalah atau dampak negative terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan adanya aktivitas agroekowisata (pariwisata) diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat setempat dengan membuka lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha dan pendanaan yang diserap kembali dalam bentuk proyek pembangunan daerah. Retnowati 2004 dikutip dari Hidayat (2017).

Kabupaten Sumenep merupakan sebuah Kabupaten yang menghasilkan olahan gula merah, hampir semua petani siwalan memiliki lahan pengolahan hal ini didukung oleh kondisi lahan dan iklim yang cocok untuk memproduksi gula merah ini tidak lepas dari peran petaniani siwalan yang memiliki peran penting dalam sektor ini untuk mengupayakan peningkatan skala produktivitas gula merah yang dikordinasikan dengan dinas pertanian Kabupaten Sumenep. Sehingga Kabupaten Sumenep selain memiliki ketahanan pangan lokal juga terdapat komoditas unggulan lain dengan produksi massal yang dapat dipasarkan secara komersil dan musiman.

Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang Batang memiliki komoditas unggulan dengan produktifitas yang signifikan yaitu gula merah, kacang tanah, buah siwalan. Desa Banuaju

Barat sendiri didukung dengan kondisi daerah dataran rendah dan sehingga dapat dimanfaatkan untuk menanam pohon siwalan. Sebagai salah satu lahan pertanian yang berpotensi di Kabupaten Sumenep, sektor pertanian khususnya pohon siwalan tentu saja telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi masyarakat setempat. Di lingkungan masyarakat Kabupaten Sumenep, agrowisata gula merah nantinya merupakan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Obyek wisata ini menawarkan beberapa jenis wisata alam pedesaan yang mengingatkan akan nuansa alami dan tradisional, salah satunya di dukung dengan adanya tempat wisata yang dekat dengan agrowisata yaitu Pantai Lombang dan Kasur Pasir yang terkenal sampai manca negara kunjungan wisata itu mendukung berkembangnya agrowisata karna jarak dari agrowisata kurang lebih 2 KM dari Pantai Lombang sehingga wisatawan ke daerah pantai tersebut diharapkan mampu meningkatkan agrowisata dan kesejahteraan masyarakat sekitar untuk mendukung penghasilan utama sehari-hari.

Pengembangan kawasan agrowisata memiliki maksud untuk membentuk, menyelaraskan dan mengendalikan pembangunan fisik, budaya dan kegiatan pariwisata serta pemberdayaan masyarakat dikawasan Desa Banuaju sebagai kawasan agrowisata. Sedangkan tujuannya adalah Membuat konsep awal penataan kawasan untuk pengembangan kawasan agrowisata yang memiliki daya saing, daya tarik investasi dan tetap memiliki karakter budaya, menata kawasan dengan mempertimbangkan aspek arsitektural, fungsional dan pola penataan lingkungan yang sesuai dengan kebijakan kawasan (Jojok Dwirido Tjahjono et al, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa agrowisata gula merah memiliki potensi wisata yang sangat besar dalam memberdayakan masyarakat sekaligus

meningkatkan pendapatan asli daerah Sumenep mengingat lahannya yang luas dan merupakan salah satu produk unggulan. Dalam hal ini pentingnya untuk mengadakan kajian lebih mendalam dalam menganalisis strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi agrowisata gula merah Kecamatan Batang Batang Sumenep dengan menghadirkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) dari agrowisata gula merah tersebut.

Hal ini yang selanjutnya melatarbelakangi perlunya dikembangkan agrowisata sebagai generator pengembangan ekonomi kawasan. Salah satu desa yang memiliki potensi untuk pengembangan ekonomi adalah Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang Batang. Kecamatan ini merupakan salah satu basis pertanian siwalan di Sumenep, dan Desa Banuaju merupakan salah satu desa yang juga memiliki aktivitas ekonomi utama pertanian.

Selain itu, desa ini juga memiliki aksesibilitas yang baik dimana dihubungkan dengan Jalan lintas kabupaten. Sektor pariwisata ini memiliki peluang yang cukup menjanjikan, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain.

Pengembangan lokasi agrowisata sebagai unit usaha strategis dan unggulan dari agrowisata Desa Banuaju Barat memiliki dampak positif yaitu membuka lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat. Dampak negatifnya masyarakat yang berada jauh dari lokasi agrowisata kurang memiliki kesempatan untuk aktif sehingga pengelolaannya kurang baik.

Dengan adanya produk unggulan local Desa Banuaju Barat tergabung dalam pengolahan gula merah dan adanya distinasi wisata Pantai Lombang dan Kasur Pasir untuk mengembangkan agrowisata maka peneliti tertarik mengangkat judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Produk Unggulan Lokal Gula Merah”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Agrowisata gula merah berbasis unggulan lokal di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep dan pengembangan Agrowisata berbasis unggulan lokal?
2. Bagaimana strategi pengembangan agrowisata gula merah di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal Agrowisata Gula Merah berbasis unggulan lokal yang ada di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep
- 2) Untuk strategi pengembangan Agrowisata Gula Merah di Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep

1.4 Batasan Penelitian

Terbatasnya waktu, ketersediaan data, dan kemampuan dalam melakukan penelitian yang membuat peneliti harus memberikan batasan pada penelitian. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian dilakukan di Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep lebih tepatnya pada petani yang tergabung ke dalam satu kelompok di Desa Banuaju Barat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung untuk observasi tempat, wawancara kepada petani, balai penyuluhan dan dinas pertanian kabupaten Sumenep tersebut sebagai data primer dan pengambilan data sekunder. Penelitian ini lebih mengarah kepada strategi pengembangan Agrowisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian melalui kelompok tani.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pengembangan pariwisata di bidang pertanian.
2. Manfaat praktis, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi petani maupun instansi daerah Kabupaten Sumenep dalam melihat hasil dari potensi sektor olahan pertanian di Kecamatan Batang Batang, Kabupaten Sumenep.
3. Dari segi metodologis, hasil dari pertanian ini diharapkan memberi nilai tambah yang selanjutnya dapat diselaraskan dengan penelitian-penelitian ilmiah lainnya.

4. Bagi petani yang tergabung kedalam kelompok tani untuk melihat peluang dalam meningkatkan penghasilan, mensejahterakan petani sekitar serta memberikan pemasukan untuk pendapatan daerah.



BAB VI. PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata gula merah adalah kualitas gula merah, dekat dengan destinasi, dekat dengan destinasi wisata, pelayanan ramah, pilihan wisatawan, ketertarikan terhadap pembuatan gula merah fasilitas dan akses memadai, harga murah, pembuatannya sederhana, variasi produk beragam, outlet berjualan kurang menarik, dan promosi sosial media yang masih minim. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata gula merah adalah dukungan dari pemerintah setempat dan pihak wisata, meningkatnya pengunjung akhir pekan, banyak investor bekerja sama, menambah pendapatan desa, kenaikan harga kebutuhan pokok, iklim yang tidak dapat terprediksi, meninggalkan gaya hidup tradisional, dan masyarakat tidak terlibat.
2. Hasil analisis matrik SWOT posisi menunjukkan bahwa Agrowisata gula merah berada di kuadran 1, sehingga strategi yang umumnya di gunakan adalah strategi agresif. strategi pengembangan Agrowisata terdapat pada strategi 1 yakni strategi SO dengan jumlah total daya Tarik (TAS) sebesar 4,189. Nilai daya Tarik tertinggi kedua terdapat pada strategi WO dengan jumlah TAS mencapai 3,975 sedangkan nilai teritnggi ketiga terdapat pada strategi ST yang mencapai 3,946 dan nilai TAS terendah terdapat pada strategi WT yang memperoleh nilai TAS sebesar 3,623
3. Uji Validitas diperoleh 50 dengan taraf signifikan sebesar 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,275 variabel (x_1 sampai x_{25}) yang ada pada kuesioner

tersebut adalah valid. Uji Reabilitas bahwa semua variabel mempunyai nilai alpha cronbach sebesar 0,929 yang lebih kecil dari r hitung. Jadi semua variable (x_1 sampai x_{25}) yang ada pada kuesioner tersebut adalah valid.

6.2 SARAN

1. Dalam upaya pengembangan Agrowisata gula merah penulis menyarankan agar pengelola memperbaiki atau memiliki sistem manajemen sumber daya manusia yang lebih baik dari saat ini agar lebih mudah menangkap peluang perkembangan teknologi dan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki agrowisata berupa ketersediaan bahan baku.
2. Pemerintah ikut berperan dalam upaya pengembangan agrowisata dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Agrowisata gula merah.
3. Melakukan kerjasama dengan mitra guna meningkatkan jumlah pengunjung seperti perusahaan tour & travel, dinas pendidikan dan perusahaan swasta lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mencari beberapa faktor internal ataupun eksternal yang belum terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hadi Susilo dkk, “Potensi Agrowisata di Pedesaan”, Bogor: Biro Perencanaan Pertanian, 2009.
- Aridiansari, R., Euis, E., dan Karuniawan, P. 2015. Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman* 3(5):383–90.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi*. (Jakarta: Salemba Empat. 2005)
- David ME dan David FR. 2009. The Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) applied to a retail computer store. *The Coastal Business J.* 8 (1): 42-52
- Freddy, Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Jolly, A. D., & Reynolds, A. K. 2005. *Consumer Demand For Agricultural And On-Farm Nature Tourism*. Uc Small Farm Center Research Brief. Retrieved from <http://sfp.ucdavis.edu/files.143466.pdf>
- Jojok Dwirido Tjahjono, Maroeto at al. (2018). Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Kawasan Agroekowisata Kecamatan Taturdi Kabupaten Pasuruan, *Jurnal: Peduli - Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1.
- Kurniasanti, S.A. 2019. Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo – Banyuwangi). 3(1):65–76.
- Nurhadi, I. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata di Perkebunan Dilem Wilis Kabupaten Trenggalek. *Magister Agribisnis*.
- Prastiti, R. A. 2012. Strategi Pengembangan Agribisnis Sapi Potong di Kabupaten Blora. *e-jurnal Agrista*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret.Surakarta.
- Prasetyo. Widodo. 2014. Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Melon di kabupaten Tulungagung. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, vol 14, no 2 Juli 2014.
- Rangkuti, F. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata



Wardiyanta.2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta :ANDI

